

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang sangat lemah antara persepsi kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual siswa SMP di Indramayu. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku seksual tidak hanya berdasarkan persepsi kesehatan reproduksi, tetapi banyak faktor lain yang mendasari perilaku seksual terjadi. Arah hubungan antara persepsi dan perilaku seksual di empat sekolah tersebut adalah negatif. Hal ini menunjukkan arah hubungan yang berlawanan, artinya semakin tinggi persepsi kesehatan reproduksi maka semakin rendah perilaku seksual siswa SMP di Indramayu, semakin tinggi perilaku seksualnya maka semakin rendah persepsi kesehatan reproduksinya.

Persepsi kesehatan reproduksi siswa perempuan dan laki-laki secara keseluruhan berada pada kategori sedang, artinya siswa perempuan dan laki-laki secara keseluruhan memiliki pemahaman yang cukup baik dalam menginterpretasikan mengenai aspek-aspek kesehatan reproduksi yang dinilai (membedakan antara mitos dan fakta tentang kesehatan reproduksi serta pemeliharaan kesehatan reproduksi). Siswa laki-laki memiliki nilai persepsi kesehatan yang sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan siswa perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa laki-laki lebih permisif tentang kesehatan reproduksi dibandingkan dengan siswa perempuan.

Perilaku seksual, siswa perempuan dan siswa laki-laki berada pada kategori sedang, artinya siswa perempuan dan laki-laki secara keseluruhancukup mampu mengontrol diri dari perilaku seksual yang berisiko. Siswa perempuan memiliki nilai perilaku seksual yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki. Hal ini menunjukkan siswa perempuan lebih sedikit yang melakukan perilaku seks pranikah dibandingkan dengan siswa laki-laki, karena siswa laki-laki memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar dibandingkan dengan siswa perempuan.

Gagasan pembelajaran yang sesuai yaitu melalui program keagamaan, kegiatan konseling, dan pendekatan terpadu antara sekolah

dengan program lembaga-lembaga tertentu seperti BKKBN, puskesmas dan lembaga lainnya, sebagai upaya agar siswa tidak hanya memperoleh informasi yang benar mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas, tetapi juga perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik terutama perilaku yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi serta terhindar dari perilaku seks yang berisiko.

B. Implikasi

1. Penelitian ini berfokus pada persepsi kesehatan reproduksi, perilaku seksual dan gagasan pembelajarannya. Hasil penelitian tentang gagasan pembelajaran memiliki potensi untuk diterapkan dan dikembangkan terutama untuk mata pelajaran biologi
2. Penelitian ini dapat menjadi acuan merancang upaya preventif agar remaja dapat meningkatkan persepsi kesehatan reproduksi remaja, mengikat sikap dan perilaku ke arah yang lebih positif sehingga tidak terlibat dengan perilaku seksual pranikah.

C. Rekomendasi

1. Hasil penelitian tentang persepsi kesehatan reproduksi, perilaku seksual dan gagasan pembelajaran ini, dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya di SMA, penelitian mengenai pola pendidikan di keluarga dan di sekolah yang berkaitan dengan persepsi kesehatan reproduksi dan perilaku seksual remaja.
2. Penelitian ini hanya menguji hubungan antara persepsi kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual siswa, dalam penelitian selanjutnya perlu dilakukan penerapan gagasan pembelajaran untuk mengetahui pengaruhnya pada persepsi kesehatan reproduksi siswa dan perilaku seksual siswa SMP maupun SMA.

Eka Agni Anggini, 2019

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERILAKU SEKSUAL SISWA SMP DI INDRAMAYU SERTA GAGASAN PEMBELAJARANNYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu